

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian Kausal

Pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang didalamnya menanyakan suatu hubungan antara dua variabel ataupun lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan hubungan kausal. Hubungan kausal diartikan sebagai hubungan yang memiliki tujuan untuk menyelidiki adanya hubungan sebab akibat, karena itu penelitian ini melibatkan satu atau bahkan lebih variabel independen atau sering disebut dengan variabel mempengaruhi dalam hipotesis penelitian serta kaitannya dengan satu bahkan lebih variabel dependen atau disebut dengan variabel dipengaruhi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y), dimana variabel (X) ini adalah terpaan konten media sosial instagram terhadap variabel (Y) yaitu karakter pribadi remaja.

3.1.2 Paradigma Positivisme

Kata paradigma atau dengan sebutan lain yaitu cara pandang, aliran dalam pemikiran, pandangan dunia. Paradigma merupakan istilah yang kali pertama dikenalkan oleh Thomas Khun 1962 dan dipopulerkan oleh Robert Friedrichs 1970 (Ninsiana, 2018). Thomas Khun menyatakan paradigma merupakan cara untuk mengetahui suatu realitas sosial yang dibangun oleh *mode of inquiry* atau

mode of thought dimana yang nantinya akan memberikan hasil *mode of knowing* secara spesifik. Pengertian paradigma tersebut dipertegas Friedrichs yaitu sebagai pandangan dasar dari suatu disiplin ilmu terkait apa persoalan pokok yang seharusnya dipelajari. Penjelasan pengertian paradigma diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa paradigma pada umumnya merupakan menetapkan bagaimana cara maupun pola dalam berpikir atau cara-cara dalam penyelesaian masalah yang dilakukan oleh manusia.

Hakekatnya penelitian adalah sebagai wahana dalam menentukan suatu kebenaran ataupun untuk melakukan pembenaran suatu kebenaran. Kebenaran dapat diperoleh dan dilakukan oleh para peneliti, filsuf ataupun para praktisi dengan menggunakan model tertentu. Model yang digunakan untuk mencari kebenaran tersebut disebut dengan paradigma. Bogdan dan Biklen (Biklen, 1982;32) mengemukakan bahwa paradigma penelitian merupakan kumupulan-kumpulan yang bersifat longgar dari sejumlah hipotesis yang bersama dipegang, cara berpikir dalam penelitian diarahkan oleh konsep ataupun proposisi.

Paradigma positivisme merupakan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Paradigma positivisme merupakan pengetahuan ilmiahnya harus secara empiris, kemudian harus bisa diketahui dengan panca indera dari manusia. Logika, matematika dan teologi tidak bisa dimasukkan dalam kategori dari pengetahuan ilmiah karena panca indera manusia tidak bisa mengetahui keberadaan dari objek materialnya. Penelitian ini merupakan pengetahuan ilmiah yang nantinya akan diukur sehingga akan diperoleh data numerik atau kuantitatif berupa bilangan atau angka. Paradigma positivisme pada penelitian ini berdasarkan pada

pengalaman, memberi keyakinan, empiris bukan sebuah spekulatif dan nyata. Obyek materil yang terdapat pada ilmu pengetahuan diukur dengan objektif, lazimnya obyek material pengetahuan ilmiah pada penelitian ini disebut variabel.

3.1.3 Metode Pendekatan Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian merupakan suatu cara yang bersifat ilmiah dalam memperoleh data-data dengan maksud serta kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Menurut pernyataan Ruhardjo (Ruhardjo, 2017) metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan serta mencari suatu kebenaran yang sifatnya tentatif, bukan kebenaran yang absolut. Hasil yang didapatkan merupakan kebenaran yang ilmiah, kebenaran ilmiah diartikan juga sebagai kebenaran yang sifatnya terbuka untuk dapat terus dilakukan pengujian, dilakukan kritik hingga direvisi. Penentuan serta pemilihan metode harus dapat sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti, sehingga akan memperoleh hasil yang baik dan optimal.

Penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Menurut pernyataan Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang disebut juga sebagai penelitian tradisional karena sudah sejak lama digunakan, kemudian metode ini ini disebut juga sebagai metode positivistik dikarenakan filsafat positivisme merupakan landasan dalam metode positivistik yang digunakan dalam penelitian pada sampel atau populasi tertentu, pengumpulan datanya dilakukan menggunakan instrumen penelitian, kuantitatif atau statistik merupakan sifat dari analisis data yang akan dilakukan dengan maksud untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat atau ditentukan. Sugiyono (Sugiyono, 2019)

menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat digunakan dalam sebuah penelitian jika:

1. Masalah dalam penelitian sudah menjadi titik tolak yang jelas. Masalah harus dapat ditunjukkan dengan data-data baik itu data yang diperoleh dari penelitian sendiri ataupun dari dokumentasi.
2. Peneliti dalam penelitiannya ingin memperoleh informasi yang luas dari populasi. Populasi yang luas, peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi.
3. Apabila ingin mengetahui suatu pengaruh terhadap lainnya.
4. Peneliti memiliki tujuan dan maksud untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian.
5. Hasil dalam penelitian ingin memperoleh data yang akurat, bersifat empiris serta dapat diukur.

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka untuk menunjang proses penelitian yang sedang diteliti, digunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini dinilai dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang diangkat pada penelitian ini.

3.2 Variabel Operasional Penelitian

Menurut pernyataan Tritjahjo (Tritjahjo, 2019), variabel penelitian adalah suatu objek yang ada pada diri subjek dapat berupa data-data yang sudah dikumpulkan dan yang menggambarkan keadaan atau nilai tersendiri dari subjek penelitian. Arikunto (Arikunto, 2014), juga menyatakan bahwa variabel penelitian

adalah peneliti melakukan segala sesuatu untuk dipelajari yang nantinya akan memperoleh informasi, dari informasi yang diperoleh akan ditarik kesimpulan.

Dari penjelasan variabel penelitian para ahli yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan variabel penelitian adalah objek dalam bentuk data yang dikumpulkan dari subjek yang diteliti sebelumnya sudah ditentukan peneliti untuk dipahami dan dipelajari sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat dapat dijelaskan berikut ini :

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel ini berarti mempengaruhi atau dengan pengertian lain menjadi sebab terjadinya suatu perubahan atau munculnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas pada penelitian ini adalah terpapar menonton konten media sosial instagram.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel ini berarti variabel dipengaruhi atau dengan pengertian yang lain menjadi akibat. Akibat terjadi karena terdapat variabel bebas, variabel terikat dapat disebut dengan variabel endogen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah karakter pribadi remaja.

Dari penjelasan variabel operasional penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka indikator penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 Variabel operasional

Variabel	Konsep	Dimensi	Skala
Terpaan menonton konten media sosial instagram (X)	Sejauh apa keterlibatan pengguna dengan konten-konten yang ditonton.	<p>1.Frekuensi : seberapa sering dalam hal kuantitas.</p> <p>2.Durasi : Hal ini berbicara seberapa lama, rentang dan selang waktu sesuatu kegiatan dilakukan.</p> <p>3.Perhatian: seseorang akan lebih tertarik pada kegiatan atau aktivitas yang sesuai dengan minatnya.</p> <p>4.Penghayatan: Terdapat penghayatan dan pemahaman terkait suatu informasi, seseorang menikmati, memahami, menghayati, serta menyimpan informasi atau pengalaman yang didapatkan.</p>	Kuesiner dengan skala linkert.
Karakter pribadi remaja (Y)	Bagian dari kepribadian yang ada pada manusia yang akan dikejar.	<p>1.Sanguinis : Menopang ketertarikannya dalam kurun waktu yang cukup lama.</p> <p>2.Korelis : Tipe yang sangat agresif, oleh karena itu tipe ini harus terus memperoleh apa yang diinginkan dengan caranya.</p> <p>3.Melankolis : Kecenderungan lebih sedih, hingga depresi serta memiliki pandangan hidup pesimistik.</p> <p>4.Plegmantis : mencintai kedamaian. Kedamaian merupakan segalanya dalam kehidupan.</p> <p>https://wapannuri.com/a.buku/personality-plus.html</p>	Linkert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam melakukan sebuah penelitian tentu dibuka dengan pertanyaan terkait satu maupun beberapa kelompok individu atau objek. Tujuan dari dilakukannya sebug penelitian adalah untuk menjelaskan sifat dari populasi. Populasi secara bahasanya diartikan sejumlah orang maupun hewan yang meniggali suatu tempat (Merriam-Webster). Kesimpulannya populasi merupakan keseluruhan individu yang akan diteliti, akan tetapi inndividu tidak hanya ditujukan pada manusia. Anggota dari populasi bisa berupa manusia atau dikatakan individu dan subjek. Populasi dapat dimisalkan seperti masnusia yang ada di perguruan tinggi, atau bisa juga tidak berkaitan dengan manusia seperti populasi komponen yang diproduksi atau dihasilkan suatu perusahaan, populasi perusahaan dan sebagainya.

Dapat dikatakan populasi berarti harus memiliki karakteristik yang memberikan pembeda dari kelompok lainnya. Karakteristik yang dimaksudkan tidak terbatas tetapi juga karakteristik seseorang. Pengertian populasi yang telah dijelaskan memberikan makna populasi sekumpulan dari subjek atau orang serta objek yang akan diamati. Populasi juga digunakan dalam penelitian ini, populasi penelitian ini adalah siswa siswi SMAN 5 Batam, dengan jumlah siswa siswi 1891.

Tabel 3.2 Jumlah populasi siswa siswi SMAN 5 Batam

Profil Rekapitulasi Kontak

Semester 2023/2024 Ganjil

Data PTK dan PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	17	11	28	684
Perempuan	56	5	61	1207
Total	73	16	89	1891

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal **9 Agustus 2023**
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

Sumber: dapo.kemdikbud.go.id

3.3.2 Sampel

Dalam melakukan sebuah penelitian kuantitatif sampel sangat diperlukan untuk memperoleh data yang akurat. Penjelasan terkait populasi telah dijelaskan sebelumnya, sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah pada populasi. Sampel dapat diartikan sebagai sejumlah individu yang sebelumnya sudah dipilih dari populasi yang ditentukan mewakili semua anggota-anggota populasi. Penentuan sampel dilakukan apabila populasi dalam ukuran yang besar, maka seorang peneliti tidak memungkinkan untuk dapat mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi, dapat dimisalkan karena adanya keterbatasan dari peneliti baik

dari segi tenaga, dana, waktu, oleh karena itu seorang peneliti menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi

Menurut pernyataan Sugiyono (Sugiyono, 2017), sampel adalah bagian yang berasal dari populasi yang akan dijadikan sumber data pada sebuah penelitian, populasi bagian dari tiap-tiap karakteristik yang ada didalam populasi. Sampel diartikan juga sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.

Sampel yang diambil dari penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling. Teknik probability sampling merupakan teknik yang pengambilan sampelnya memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi tiap-tiap unsur (anggota) populasi untuk dijadikan sebagai anggota sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Simple Random Sampling*, dimana metode ini memiliki pengertian pengambilan sampel pada penelitian dilakukan dengan acak tanpa melihat serta memperhatikan strata yang terdapat didalam populasi.

Karakteristik dari penelitian ini adalah :

1. Siswa siswi SMAN 5 Batam, Kepulauan Riau.
2. Pengguna dari media sosial Instagram.
3. Bersedia untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan dari rumus slovin. Rumus slovin yang digunakan memperhatikan persen kesalahan 10%, artinya adalah kesalahan hanya dapat ditoleransi sebesar 10%, dengan pada tingkat kepercayaan sebesar

90%. Alasan digunkannya kesalahan 10% ditujukan untuk tingkat kesalahan secara maksimal yang bisa ditoleransi, berikut rumus dalam penelitian ini :

Rumus 3.1 Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e= Presentase tingkat kesalahan ditoleransi 10%

$$\begin{aligned} n &= \frac{1891}{1+1891(0,1)^2} \\ &= \frac{1891}{19,91} \\ &= 94,9 \end{aligned}$$

Dari hasil yang diperoleh melalui rumus slovin diatas, maka jumlah sampel yang harus diteliti oleh peneliti adalah sebanyak sebanyak 95 orang siswa siswi SMAN 5 Batam.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh para peneliti dalam pengumpulan data. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian nantinya akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdpat pada rumusan masalah serta akan dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan keputusan

ataupun kesimpulan. Teknik pengumpulan data dapat berupa pengamatan, melakukan wawancara, uji atau test, dokumentasi, angket dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data perlu dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa data serta teori yang digunakan valid serta sesuai dengan kenyataannya. Peneliti diharapkan untuk dapat langsung kelapangan dan mengathui teknik penelitian agar dapat mengetahui seberapa validnya penelitiannya.

3.4.1. Kuesioner

Kuesioner terdiri dari bebrapa jumlah pertanyaan yang sudah dibuat serta dirancang digunakan untuk memperoleh serta mengumpulkan informasi ataupun data yang bersumber dari responden dalam rangka penelitian tertentu. Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pertanyaan dalam bentuk tulisan kepada responden yang dituju untuk dijawab. Kuesioner pada penelitian ini akan disebarakan kepada remaja yang berlokasi di SMAN 5 Batam 2023/2024 melalui angket.

Dalam pengukuran variabel pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner skala linkert. Responden yang dituju akan memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang sudah dilampirkan sesuai dengan indikator tiap-tiap variabel, variabelnya terdiri dari terpaan konten media sosial instagram dan variabel karakter pribadi remaja.

3.4.1.1 Skala terpaan konten media sosial instagram

Adapun skala yang dapat ditentukan pada terpaan konten media sosial instagram menurut Lestanti (Diana , 2014), intensitas seseorang dalam menonton yaitu:

1. Frekuensi
2. Durasi
3. Perhatian
4. Penghayatan

3.4.1.2 Skala Karakter Pribadi Remaja

Penelitian ini untuk mengukur karakter pribadi remaja, pengukuran dilakukan dengan bantuan SMASF yaitu *skala social media addiction scale student form*. Skala ini dikembangkan oleh (Sahin, 2018), skala ini terdapat lima pilihan jawaban serta terdiri atas 27 pertanyaan yang kemudian responden yang dituju hanya bisa memilih satu jawaban dari lima alternatif jawaban yang diberikan dengan memperhatikan keadaan responden. Pertanyaan yang setiap pertanyaannya terdiri atas lima pilihan diuraikan dengan pilihan yaitu:

1. SS (Sangat Setuju)
2. S (Setuju)
3. Ragu-ragu
4. TS (Tidak Setuju)
5. STS (Sangat Tidak Setuju)

3.4.2 Studi Pustaka

Studi pustaka juga digunakan dalam melakukan penelitian ini. Studi pustaka digunakan dengan maksud untuk menunjang informasi dengan membaca setiap data referensi yang memiliki kaitan untuk digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian baik itu melalui buku, website resmi, hingga jurnal yang bersangkutan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Data-data akan diolah menggunakan perangkat software SPSS 25.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini merupakan sebuah penjelasan pendeskripsian ataupun penggambaran terkait variabel yang akan diteliti pada hasil penelitian oleh peneliti.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk pengujian dalam mengetahui model regresi pada penelitian apakah populasi dari data dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Hasil distribusi normal dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresinya bagus, untuk dapat mengetahui atau mendeteksi model regresi berdistribusi normal ataupun tidak maka dapat dilakukan dengan pengujian statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pengujian ini dapat dilakukan menggunakan program SPSS. Aturan dalam pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,005$ dapat dikatakan bahwa data yang digunakan menghasilkan distribusi normal.

- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,005$ dapat dikatakan bahwa data yang digunakan menghasilkan distribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengujian dalam model regresi apakah ada ketidaksamaan *variance* dari *residual* antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018). Uji heterokedastisitas dilihat dari grafik scatterplot dimana antara SRESID dan ZPRED dengan melihat terdapat atau tidak pola-pola tertentu. Penjelasan pola-pola tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Terindikasinya terjadi heterokedastisitas apabila telah membentuk pola secara teratur (melebar yang kemudian menyempit, bergelombang).
- b. Tidak akan terjadi heterokedastisitas, apabila pola terbentuk dengan tidak jelas seperti titik-titik tersebar pada atas dan bawah di angka 0 sumbu Y.

3.5.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda merupakan suatu pengujian data dari dua variabel yaitu terdiri dari variabel independen dan variabel dependen dimana antara variabel memiliki sifat berpengaruh. Tujuan uji regresi linear berganda ini untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (terpaan konten media sosial instagram) terhadap variabel terikat (karakter remaja).

$$Y = \alpha + bX + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y= Variabel dependen (karakter remaja)

X= Variabel independen (terpaan konten media sosial instagram)

b= Koefisien dari regresi variabel bebas

α = Konstanta

e = Error item

3.5.3 Uji Hipotesis

3..5.3.1 Uji T

Uji t disebut juga sebagai uji parsial dilakukan dalam proses penelitian untuk dapat mengetahui berapa jauh variabel independen yang secara parsial terhadap variasi dari variabel dependen. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji t dijelaskan sebagai berikut :

- a. Jika hasil nilai t hitung $< t$ tabel dan apabila signifikan $> 0,05$ maka H_0 dikatakan diterima, dimana artinya variabel independen yang secara parsial atau individual signifikan tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen.
- b. Jika hasil t hitung $> t$ tabel dan apabila signifikan $< 0,05$ maka H_0 dikatakan ditolak, dimana artinya variabel dependen secara signifikan memberikan pengaruh.

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang menunjukkan presentasi dari koefisien dimana berpengaruh pada seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Seberapa besar variabel independen bisa mendeskripsikan variabel dependen melalui presentase, apabila koefisien determinasinya semakin besar maka akan baik variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen. Dasar kesimpulannya besar dari nilai R^2 diantara 0-1 atau $0 < \text{Adjusted } R^2 < 1$ adapun tujuan dari melakukan determinasi ini agar dapat melihat seberapa besar variabel independen dapat memberikan pengaruh pada variabel dependen. Nilai dapat dikatakan baik jika hasil nilainya $> 0,5$ hal ini dikarenakan nilai Adjusted R^2 mendekati angka 1. Koefisien determinasinya 0 menghasilkan kesimpulan variabel dari independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.3 Koefisien Determinasi

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi product momen

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut pernyataan Sugiyono (Sugiyono, 2017), uji validitas merupakan derajat dari ketetapan dimana antara data pada objek dalam penelitian dengan daya

yang bisa diberikan oleh peneliti. Uji validitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian keabsahan dari instrumen yang akan dibagikan. *Teknik korelasi product moment* merupakan teknik yang dapat digunakan. Tiap-tiap item memiliki skor ordinal yang dilakukan uji validitasnya dikorelasikan pada skor ordinal secara keseluruhan item yang ada. Koefisien korelasi positif, artinya item dikatakan valid, akan tetapi apabila negatif maka dikatakan tidak valid. *Korelasi product moment* dijabarkan melalui rumus dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Rumus 3.4 KPM(*Korelasi Product Moment*)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah subyek

Σx = Jumlah skor item pada distribusi X

Σy = Jumlah skor item pada distribusi Y

Apabila signifikansinya $\geq 0,05$ akan dinyatakan hasil valid, dan apabila signifikansinya $\leq 0,005$ maka hasilnya dinyatakan tidak valid. Uji validitas dilakukan perhiyungan dengan menggunakan SPSS 20.0.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui alat dalam pengumpulan data-data dapat menunjukkan tingkat dari keakuratan, ketetapan, serta kestabilan hingga konsistensi dalam mengutarakan gejala dari kelompok atau

individu meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda. Menurut pernyataan Suharsimi Arikunto (Arikunto S. , 2010), reliabilitas merujuk pada pengertian instrumen yang cukup diyakini atau dipercaya untuk dijadikan alat pengumpulan data oleh karena instrumen dinilai sudah baik. Data dapat dipercaya apabila instrumennya reliabel. Reliabilitas memiliki tujuan untuk memberikan pengertian instrumen yang sudah cukup dipercaya akan dijadikan alat untuk mengumpulkan data oleh karena instrumen sudah sangat baik.

Koefisien C_α *alpha cronbach* adalah pengujian statistik yang sering digunakan dalam melakukan pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian. Instrumen pada penelitian akan mempunyai tingkatan reliabilitas yang memadai apabila koefisien *alpha cronbach* \geq atau sama dengan 0,60. Berikut ini rumus dalam melakukan pengukuran reliabilitas :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sigma_k^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus 3.5 *Alpha Cronbach*

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya jumlah butir pertanyaan

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah total varian per butir soal

α_t^2 = Jumlah total varians

